

RUMPUN IPS / KODE 610

LAPORAN PENELITIAN

MAKNA SERTIFIKASI GURU BAGI INSTITUSI
(Studi : Dampak Sertifikasi Guru SD Terhadap Sekolah di Kota Madiun)



OLEH :

Drs.Agus Prastya.
Drs.Hisyam El Qoderi, MKes
Drs.S.Adi Suparto, MPd

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2014

MAKNA SERTIFIKASI GURU BAGI INSTITUSI

(Studi:Dampak Sertifikasi guru SD terhadap sekolah di Kota Madiun)

Diajukan Oleh :

- 1. Drs. Agus Prasetya.**
- 2. Drs. Hisham El Qaderie,M.Kes**
- 3. Drs. S. Adi Suparto, MPd**

**UNIT BELAJAR JARAK JAUH UNIVERSITAS TERBUKA
SURABAYA**

2014
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

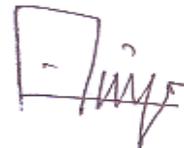
1. a. Judul Penelitian : MAKNA SERTIFIKASI GURU BAGI
INSTITUSI (Studi dampak sertifikasi pada guru
SD di Kota Madiun)
b. Bidang Penelitian : Keilmuan
2. Peneliti
a. Nama Lengkap : Drs. Agus Prastya
b. NIP : 196308051989031001
c. Pangkat/ Golongan : Penata Muda Tk. I
d. Jabatan : Assisten Ahli
e. Unit Kerja : Universitas Terbuka
f. Fakultas : FKIP-UT
3. Anggota Penelitian
a. Jumlah : 2 orang
b. Nama : Drs. Hisyam El Qoderi, M.Kes
c. Nama : Drs. Agus Suryatmoko, M.Pd
d. Lama Penelitian : 3 bulan (Oktober – Desember 2014)
e. Biaya Penelitian : 20 juta
f. Sumber biaya : LPPM Universitas Terbuka

Mengetahui
Kepala UPBJJ-UT Surabaya



Prof. Dr. Rusijono, MPd
NIP. 19610211 198601 1 001

Surabaya, 3 Februari 2014
Peneliti



Drs. Agus Prastya
NIP. 19630805198901 1 001

Dekan FKIP-UT



Drs. Udan Kusmawan, MA, Ph.D
NIP. 19650810 198503

Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat,




Kristanti Ambar Puspitasari
NIP 19610212 198603 2 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PERSETUJUAN.....	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv

BAB I PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka	8
1 Konsep Dampak	8
2. Sertifikasi Guru	8
3. Definisi Guru.....	11
4. Kode Etik Guru	13
5. Tanggung Jawab Guru	14
6. Guru secara Sosiologis	15
7. Profesionalisme Guru	16

B. Kajian Teori.....	19
1. Teori Interaksi Simbolik	19
2. Kajian Penelitian Terdahulu.....	22
3. Kerangka Analisis Pnelitian.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Paradigma. Jenis. Dan Pendekatan Penelitian	25
B. Fokus Penelitian.....	26
C. Alasan penentuan Lokasi	27
D Sumber Data.....	27
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	28
F Pengolahan dan Analisis Data.....	29
G. Keabsahan Data.....	31
BAB : IV. PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....	33
A. Pengambilan Data	33
B. Pengolahan Data	38
C. Pembahasan Data	46
D. Analisis Data.....	42
E. Hasil Penelitian	53
BAB : V PENUTUP.....	54
1. Kesimpulan	54
2. Saran	55

Lampiran :

1. Justifikasi Anggaran	72
2. Curriculum Vitae Peneliti	75
3. Foto Kegiatan Guru sertifikasi	56
4. Pedoman Wawancara Bagi Guru Sertifikasi	62
5. Pedoman Wawancara Komite Sekolah. Dewan Pendidikan	63
6. Curikulum Vitae	68

Abstrak

aguspratya@ut.ac.id

Profesi guru merupakan pekerjaan sangat mulia dan mempunyai nilai luhur di masyarakat, yang memerlukan keahlian, tanggung jawab, kesejawatan, pengembangan pengetahuan, penyediaan sarana/insititusi, asosiasi. Namun, berbagai penilaian dan persepsi khalayak umum tentang eksistensi guru sebagai “**jabatan fungsional**” dan “**pekerja profesional**” banyak yang meragukan, tidak percaya sepenuhnya terhadap kemampuan dan kualitas dalam mengemban tugasnya sebagai pengajar. Oleh karena itu, kesadaran dan kearifan para guru untuk memahami serta mematuhi berbagai dimensi keprofesian guru adalah sesuatu yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, ketika publik semakin menuntut keahlian layanan pembelajaran yang mendidik dari para guru.

Sertifikasi guru, yang saat ini sedang berlangsung telah memberi harapan baru bagi guru akan semakin baiknya harkat, martabat, status sosial terhadap profesi guru dihadapan masyarakat maupun pemerintah dengan adanya peningkatan penghasilan melalui tunjangan profesi yang diberikan oleh pemerintah. Dengan hal tersebut sudah menjadi kewajiban guru meningkatkan kualifikasi baik secara akademik maupun kinerjanya di sekolah, sehingga persepsi masyarakat terhadap profesi guru tidak sumbang tentang kinerja dan kualitas akademiknya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak sertifikasi guru terhadap profesionalitas dan institusi di kota Madiun. Dengan sertifikasi kinerja guru bertambah baik, disiplin, etos kerja, semangat menambah ilmu menjadi baik, tetapi selain hal-hal yang berkaitan dengan PBM, kesejahteraan guru lebih baik, kemampuan ekonomi menjadi baik seperti untuk haji umroh, mobil baru, sepeda motor baru, penampilan semakin percaya diri. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, Kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut, melakukan survey pendahuluan, pengumpulan data (wawancara, Observasi lapangan, dan dokumentasi) analisis data Data Colection, data Reduction, Display Data, Conclution/Verivying. Hasil penelitian ini yakni makna sertifikasi guru terhadap sekolah belum dapat meningkatkan etos kerja, mutu kerja, kualitas mengajar lebih baik, dibanding dengan guru yang belum sertifikasi. Kesejahteraan guru bertambah baik, kemampuan ekonomi meningkat, sehingga melahirkan kepercayaan diri guru meningkat.

Kata Kunci : Sertifikasi, Guru, institusi, Kesejahteraan. Profesionalitas.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada 14 Maret 2013, Bank Dunia meluncurkan publikasi ” *spending More or spending Better : Improving Education Financing in Indonesia*”. Publikasi tersebut menunjukkan, para guru yang telah memperoleh sertifikasi dan yang belum, ternyata menunjukkan prestasi yang relatif sama.

Program sertifikasi guru yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selama beberapa tahun terakhir, ternyata tidak memberi dampak perbaikan yang signifikan terhadap mutu pendidikan nasional. Padahal, penyelenggaraannya telah menguras sekitar dua pertiga dari total anggaran pendidikan yang mencapai 20% dari APBN. Pada tahun 2010 biaya sertifikasi mencapai Rp 110 triliun rupiah . (Kompas 2010).

Kesimpulan Bank Dunia tersebut diperoleh setelah meneliti sejak tahun 2009 di 240 SD negeri dan 120 SMP di seluruh Indonesia, dengan melibatkan 39.531 siswa. Hasil tes antara siswa yang diajar oleh guru bersertifikasi dan yang tidak untuk mata pelajaran Matematika, bahasa Indonesia, IPA dan bahasa Inggris diperbandingkan, hasilnya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada program sertifikasi terhadap hasil belajar siswa, baik di SD maupun di SMP.

Bertitik tolak dari temuan Bank Dunia tersebut terdapat 3 implikasi permasalahan dalam sertifikasi yang harus dibenahi. *Pertama*, bagaimana menghilangkan penyelenggaraan program sertifikasi dan bagaimana cara untuk menghilangkan pola formalitas penyelenggaraan sertifikasi guru.

Sejak tahun 2005 guru-guru telah diseleksi untuk mengikuti program sertifikasi berdasarkan kualifikasi akademik, senioritas, dan jumlah jam mengajar per minggu. Indikator ini digunakan untuk memperhatikan kompetensi paedagogik, kepribadian sosial dan emosional. Sejak itu terdapat 2 juta guru telah disertifikasi melalui penilaian portofolio, pengalaman kerja, dan pelatihan yang telah diperoleh lewat latihan profesi guru (PLPG) selama 90 hari. Para guru yang lulus disebut guru bersertifikasi dan berhak mendapat tunjangan profesi sebesar 1 gaji pokok yang diterima setiap bulan. Pemerintah telah mencanangkan hanya guru sertifikasi yang diperbolehkan mengajar pada tahun 2015.

Kedua, bagaimana mengkaitkan program sertifikasi guru dengan pembenahan mekanisme pengadaan dan perekrutan calon guru di LPTK. Ironisnya justru LPTK perhatiannya tidak fokus pasca LPTK menjadi universitas, tetapi lebih terdoda ke orientasi non pendidikan dari pada meningkatkan kemampuan PBM. Akibatnya, tugas-tugas penyelenggaraan sertifikasi tidak tertangani dengan baik, bahkan dalam penyiapan guru tak lagi didasarkan pada perencanaan yang sistematis dan komprehensif.

Akhirnya, meski penyelenggaraan sertifikasi guru telah berdampak positif, dan menurunkan jumlah guru yang merangkap secara drastis yakni dari 33% sebelum sertifikasi, menjadi 7 % sesudah sertifikasi. Perubahan apapun yang diambil, kurikulum apapun yang diberlakukan, dan kebijakan apapun yang hendak dilakukan jika tidak menyentuh perbaikan PBM di kelas, hasilnya akan sia-sia.

Banyak di antara guru ditengarai kurang memenuhi kualifikasi mengajar dan kinerja kurang memadai, dimana dalam praktiknya masih tetap menerima pembayaran tunjangan sertifikasi yang sama dengan kualifikasi guru yang telah memenuhi kinerja yang lebih memadai. Pengamat pendidikan menyebutkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih tergolong relatif rendah. Hal ini antara lain disebabkan oleh tidak terpenuhinya kualifikasi pendidikan minimal, terutama bila mengacu pada amanat UU RI No 14/2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), dan PP RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas pada tahun 2005 menunjukkan terdapat 1.646.050 (69,45%) guru SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan minimal. Kualifikasi guru dimaksud masing-masing sebagai berikut: guru TK terdapat 91,54%, SD terdapat 90,98%, SMP terdapat 48,05%, dan SMA terdapat 28,84% yang belum memiliki kualifikasi pendidikan S1/D4 (Kustono, 2007).

Karena itu, fakta menunjukkan bahwa guru banyak yang mengalami hambatan dalam menulis karya ilmiah, tentu menyedihkan. Sebab, guru mestinya bisa menjadikan karya ilmiah sebagai media untuk mendialogkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Melalui publikasi ilmiah, diharapkan terjadi *sharing* yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman. Temuan Sembiring (2007) mungkin sangat mengejutkan bagi insan guru, karena

ketidakmampuan menulis karya ilmiah di kalangan guru mencapai 99,37%.

Peran dan kedudukan guru di tengah masyarakat pun terus merosot. Ini bukan hanya terjadi di negara kita, tapi juga banyak terjadi di negara berkembang. Apalagi masyarakat menghargai seorang guru lebih cenderung dari sisi materi (Nurkolis, 2004). Secara politik pun, guru belum memiliki akses strategis terhadap kekuasaan. Menurut Husen (Nurkolis, 2004), karya-karya (baca hasil temuan atau penelitian) para guru tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan kebijakan para penguasa, dan hubungan keduanya tidaklah jelas. Temuan-temuan para guru sebagus apa pun dan sepenting apa pun jika tidak mendukung kedudukan penguasa, maka tidak ada artinya dan tidak dijadikan dasar pengambilan kebijakan. Bila ingin dekat dengan penguasa, maka guru harus tunduk pada penguasa. Karena itu, di mata penguasa, guru tidak memiliki kekuatan tawar.”.

Kota Madiun merupakan daerah tingkat II yang cukup kecil, karena hanya mempunyai 3 kecamatan dan 30 kelurahan dengan komposisi penduduk sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, wiraswasta, dan PNS dari berbagai instansi. Penduduk Kota Madiun berjumlah 1,3 juta orang. (Biro Pusat Statistik, 2010), Kota Madiun merupakan kota dengan sebutan kota pendekar dan Kota budaya. sebagai pusat, budaya jawa dengan silat dan pendekarnya, kota Madiun sentra budaya dan pesilat yang dikenal diseantero Nusantara.

Dalam rangka memenuhi kualifikasi guru, seperti yang dimanakan dalam undang-undang guru di Kota Madiun, guru-guru mengikuti studi lanjut ke S1, S2, atau mengikuti pelatihan agar mampu dalam memenuhi ketentuan. Guru SD di Kota Madiun berjumlah 1000 orang baik Negeri maupun swasta. Dari sejumlah guru SD yang mengikuti sertifikasi guru hanya 40 % dari guru yang ada telah mengajar dengan baik sesuai peraturan yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan Kota Madiun (Dinas Pendidikan :2010). Saat ini guru-guru yang telah lulus sertifikasi sedang menikmati tunjangan hasil sertifikasi. Guru yang berkemampuan dan berkualitas belum kelihatan dengan sebelumnya bila dibanding dengan guru-guru yang belum mengikuti sertifikasi.

B. Rumusan Masalah.

Bagaimanakah “ Makna sertifikasi guru terhadap Institusi di Kota Madiun”.

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah :

.Untuk memahami “ Makna sertifikasi guru bagi institusi di Kota Madiun”

D. Manfaat Penelitian.

1. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu pendidikan.
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian tentang keberhasilan sertifikasi pengaruhnya pada institusi di Kota Madiun..

3. Bagi Dinas Pendidikan kota Madiun.dapat memberikan penjelasan tentang evaluasi sertifikasi terhadap kemajuan institusi (sekolah) .

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana dampak sertifikasi guru terhadap institusi (sekolah), sehingga menunjukkan dirinya sebagai guru yang berkualitas dalam mendidik anak bangsa. Peneliti memilih guru-guru SD di kota Madiun, karena peneliti sudah .mengenal guru tersebut.

Dalam penelitian ini. Peneliti, berusaha mengumpulkan dan memperoleh data seobyektif mungkin dari pengamatan dan wawancara langsung secara mendalam dari informan sehingga data yang dikumpulkan data valid dan reseprentatif untuk sebuah penelitian. Penelitian ini sebagai upaya yang sebenarnya tentang sejauh mana pengaruhnya setelah mengikuti proses sertifikasi guru sesuai dengan peraturan yang berlaku. Data yang telah peneliti peroleh merupakan data yang telah diobservasi dan melalui wawancara mendalam serta menggunakan tehnik dokumentasi, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan fakta sesungguhnya.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi persepsi yang dapat mengaburkan rumusan masalah dalam penelitian ini, perlu adanya penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Dampak adalah efek dari suatu kegiatan manusia dalam hal ini sertifikasi guru SD setelah proses sertifikasi dilaksanakan dengan obyektif,

transparan, akuntabilitas dengan penyelenggaraan dari PTN yang telah ditunjuk.

2. Sertifikasi adalah peningkatan kualifikasi dan kemampuan guru baik secara akademik, kompetensi, melalui proses sertifikasi yang obyektif, Transparan yang diselenggarakan oleh instansi yang ditunjuk (UNESA, UM, UPI). Sertifikasi guru bagi yang telah lulus dibuktikan dengan sertifikat kelulusan dari penyelenggara (PTN) yang ditunjuk.
4. Profesionalitas adalah sikap komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia, memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya, memiliki kompetensi yang sesuai, dan memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas. Institusi dalam penelitian ini adalah lembaga sekolah, pemerintah kota sebagai penyelenggara.
5. Institusi adalah lembaga pendidikan tempat dimana guru mengajar sebagai guru, seperti di SDN tempat para guru mengajar, sedangkan lembaga secara makro adalah Dinas Pendidikan Kota Madiun dan pemerintah kota Madiun.

Dengan sertifikasi yang disandang oleh guru, maka diharapkan ada pengaruh pada sekolah baik PBM, KBM di tempat mengajar, dan *out put* atau lulusan sekolah tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Dampak diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik positif maupun negatif. (1999:120)

Menurut KBI dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif, sedangkan Otto Soemarwoto berpendapat dampak adalah pengaruh suatu kegiatan, contoh adanya kegiatan sertifikasi pada guru di Kota Madiun pasti ada pengaruhnya dan bersifat obyektif (Hiro Tugiman).

Dampak merupakan suatu pengawasan internal sangat penting dapat diubah menjadi sesuatu yang difahami dan ditanggapi oleh manager. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas, misalnya berupa akibat reaksi Kimia, perubahan akibat sertifikasi guru dan dosen. Perubahan tersebut dapat dilakukan oleh manusia, seperti analisa dampak lingkungan karena meletusnya G. Kelud atau karena ada peningkatan status ekonomi dan sosial seseorang.

2. Sertifikasi guru.

a. Pengertian Sertifikasi.

Sertifikasi adalah pemberian sertifikat atau surat keterangan sebagai pengakuan terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan setelah lulus uji kompetensi. Sertifikasi berasal dari

kata *certificate* yang berarti diploma atau pengakuan secara resmi kompetensi seseorang untuk memangku sesuatu jabatan profesional . Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu bukti kemampuan mengajar dalam mata pelajaran.jenjang dan bentuk pendidikan tertentu seperti yang diterangkan dalam sertifikat kompetensi tersebut. (Depdiknas : 2004).

Dalam Undang-undang No 14/2005 pasal 2 disebutkan bahwa pengakuan seorang guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikasi pendidik, selanjutnya pada pasal 11 menjelaskan bahwa sertifikasi pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.

Menurut Trianto dan Titik Triwulan (2007: 9) Sertifikat pendidik adalah surat keterangan yang diberikan suatu lembaga yang terakreditasi sebagai bukti formal kelayakan profesi guru, yaitu memenuhi kualifikasi pendidikan minimum dan menguasai kompetensi minimal sebagai agen pembelajaran. Sedangkan menurut Mucklas Samani, dkk (2006 : 8) sertifikat pendidik adalah bukti formal dari pemenuhan dua syarat, yakni kualifikasi akademik minimum dan penguasaan minimal sebagai guru. Sertifikasi guru adalah sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada suatu pendidikan tertentu. Setelah lulus uji kompetensi yang

diadakan lembaga sertifikasi (Mulyasa, 2007: 34). Sedangkan menurut UU No 14/2005 sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pendidik yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

b. Tujuan dan manfaat sertifikasi guru.

Menurut Wibowo dalam Mulyasa bahwa tujuan sertifikasi guru adalah (1) Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan, (2) Melindungi masyarakat luas dari praktek-praktek ilegal yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan. (3) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten. (4) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan dan (5) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan. Menurut Depdiknas, tujuan sertifikasi adalah, (1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, (2) Meningkatkan profesionalisme guru, (3) Meningkatkan proses dan hasil pendidikan, (4) Mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Manfaat sertifikasi pendidik dan kependidikan yaitu untuk penguasaan dan penjaminan mutu tenaga kependidikan dalam rangka pengembangan kompetensi serta pengembangan karir tenaga kependidikan secara berkelanjutan dan peningkatan program pelatihan yang lebih bermutu.

3. Guru

a. Pengertian guru

Menurut Amitai Etzioni (1969:89) guru adalah jabatan semi profesional karena guru

“The training (of teachers) is shorter, their status less legitimated knowledge. And they less autonomous (low or moderate) their right to privileged communication less established there is less of specialized from supervision or societal control than ‘the professions’

Hazkew Lendon dalam bukunya *“ This is teacher teacher is profesional person who conduct clases “*

Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas.

Grambs dan Clare dalam *Foundation of teaching modern to introduction “ Teacher are those person who consciently direct the experience and behaviour of or individual so that education take place”*

Guru adalah manusia yang sadar menyerahkan pengalamannya dan tingkah laku secara individual dengan tujuan pendidikan.

Pada dasarnya profesi guru adalah profesi yang sedang tumbuh, walaupun ada yang berpendapat bahwa guru adalah jabatan semi profesional, namun sebenarnya lebih dari hal tersebut yang jelas profesi guru memiliki berbagai kompetensi, seperti kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Guru

adalah bagian dari masyarakat dan masyarakat adalah obyek studi ilmu Sosial.

Masyarakat sebagai obyek studi ilmu Sosial memiliki pengertian khusus yaitu menunjuk pada sejumlah manusia yang telah lama hidup bersama dan mereka menciptakan berbagai peraturan pergaulan hidup yang didasari dengan aturan yang telah disepakati bersama. Menurut Abdulsyani (1987 :23) ada beberapa unsur tentang masyarakat antara lain, (1) Masyarakat adalah manusia yang hidup bersama dan merupakan satu kesatuan, (2) Manusia yang hidup bersama tersebut merupakan suatu hidup bersama, yaitu hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan. Oleh karenanya setiap anggota masyarakat yang merasa dirinya masing-masing terikat dengan kelompoknya., (3) Masyarakat adalah sejumlah manusia yang hidup bersama dalam waktu yang relatif lama, didalamnya dapat saling mengerti dan merasa memiliki harapan sebagai akibat hidup bersama tersebut, terdapat sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam komunitas tersebut.

Menurut UU No 14/2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan PAUD, PENDAS. dan pendidikan menengah.

b. Kode Etik Guru

Kode etik guru merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku guru warga PGRI dalam melaksanakan panggilan

pengabdianya bekerja sebagai guru. Tujuannya adalah, menjunjung martabat profesi, memelihara dan menjaga kesejahteraan anggota, meningkatkan pengabdian para anggota profesi, meningkatkan kualitas profesi dan meningkatkan mutu organisasi. Ciri jabatan guru antara lain : (1) Jabatan yang melibatkan intelektual. (2) Jabatan yang menggeluti suatu ilmu yang khusus. (3) Jabatan yang memerlukan persiapan profesional. (4) Jabatan yang memerlukan latihan. (4) Jabatan yang menjanjikan karier hidup dan keanggotaan permanen (5) jabatan yang menentukan standarnya sendiri (6) Jabatan yang lebih mementingkan layanan dari keuntungan. dan (7) Jabatan yang mempunyai organisasi. Sasaran umum dan konseptual ruang lingkup kerja guru mencakup aspek-aspek antara lain ;

- A. Kemampuan profesional mencakup penguasaan materi pelajaran, sesuai dengan keilmuan. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan. dan penguasaan proses kependidikan. keguruan dan pembelajaran.
- B. Kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan tugasnya sewaktu bertugas sebagai guru.
- C. Kemampuan personal/pribadi mencakup penampilan positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai penghayatan terhadap nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh guru. (Johnson, 1980). Jabatan guru dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan tenaga guru dengan

ruang lingkup profesional terdiri dari layanan administrasi, layanan Instruksional dan layanan bantuan.

c. Tanggung jawab guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik.(Djamarah .2000 :34) Tanggung jawab guru diantaranya sebagai berikut :

1. Guru harus menuntut para peserta didik belajar, bahwa guru bertanggung jawab merencanakan dan menuntut para siswa melakukan kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.
2. Membina kurikulum sekolah.
3. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (Kepribadian, watak, jasmani).
4. Memberikan bimbingan kepada anak peserta didik.
5. Melakukan diagnosis atas kesulitan belajar dan mengadakan penilaian kemauan belajar.
6. Menyelenggarakan penelitian.
7. Mengenal masyarakat dan ikut aktif.

d. Tugas guru secara sosiologis

Manusia merupakan makhluk sosial (zoon politicon) menurut Aristoteles manusia adalah makhluk yang selalu hidup berkelompok atau manusia merupakan homo politicon. Manusia tidak dapat menyelesaikan permasalahan sendiri, dia membutuhkan yang lain untuk memenuhi kebutuhannya maupun untuk menjalankan peranan

yang lain sebagai manusia, maka manusia perlu untuk berinteraksi dengan yang lain agar hidupnya dapat kondusif. Melalui proses komunikasi dengan lingkungannya manusia diharapkan dapat bertahan (*survive*) dan perkembangan (*growth*) sesuai dengan potensinya.

Guru sebagai bagian dari masyarakat dan dalam proses interaksi sosial di masyarakat berkomunikasi sosial dengan lainnya, peran guru sangat penting baik didalam profesinya maupun dalam sosial kemasyarakatan. Ruang lingkup tugas profesi guru merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik, serta mencerdaskan intelektual, untuk itulah perlu profesionalitas diri. Dalam proses sosial di masyarakat peran guru sangat banyak mulai dari ketua RT/RW lembaga sosial, yayasan, lembaga swadaya masyarakat (LSM). PKK, lembaga keagamaan, Pemilu, dll. Sehingga tugasnya tidak hanya sekedar tugas untuk profesinya seperti mengajar, mendidik, membimbing di sekolah saja tetapi lebih dari tugas akademik.

Profil kemampuan guru yang harus dimiliki oleh seorang profesional menurut Djarm'an Satori (2005 :129) yaitu sebagai berikut:

1. Menguasai bahan, yaitu menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
2. Mengelola program belajar mengajar.
3. Mengelola Kelas.
4. Menggunakan media dan sumber belajar.
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan.

7. Mengelola interaksi belajar-mengajar.
8. Melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling.
9. Menyelenggarakan administrasi sekolah..
- 10 Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.

e. Profesionalitas Guru.

Di dalam Webster Dictionary. Kata profession berasal dari kata profesi dari bahasa Yunani berarti ikrar. Kata profesi memiliki banyak arti antara lain :

1. *Occupation, if not purely commercial, to which one devotes oneself.* (suatu pekerjaan yang tidak murni komersial, dimana seseorang mencurahkan seluruh dirinya.)
2. *A calling in which one profess to have acquired some special knowledge used by way either of instructing, guidening, or arms, profession of teaching, profession of chemist.*

(Suatu pekerjaan dalam mana seseorang berikrar untuk menguasai pengetahuan-pengetahuan khusus melalui pelatihan, pembimbingan, atau kepenasehatan yang ia abdikan bagi orang lain dalam beberapa bidang kegiatan, misalnya profesi militer, profesi guru, profesi tenaga medis, profesi tenaga ahli, dan profesi pedagang kaki lima).
3. *The Collevtive body of person engaged in a calling* (Badan kolektif dari orang-orang yang memenuhi panggilan untuk suatu pekerjaan).

4. Samuel P Hantington mengajukan 3 sifat profesionalisme yaitu, keahlian (*expertise*), Tanggung jawab (*responsibility*) adanya organisasi kesejawatan yang mengikat (*corporatness*).
5. Morris Janowits mengajukan empat sifat dari profesionalisme yaitu, sebagai suatu keahlian yang sangat spesifik yang diperoleh melalui latihan yang intensif adanya rasa identitas kelompok. Dan adanya sistem administrasi internal. (*special skill acquired through intensive training. and Standards of ethis performance, a sense of group identity, system of internal administrasion*)

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya.(2005:12) Artinya bahwa suatu profesi tidak dapat dilaksanakan oleh sembarang orang asal-asalan dan orang tersebut dipersiapkan melalui pendidikan dan pelatihan untuk pekerjaan itu misalnya dokter, advokat, masinis, nakhoda dan pilot. Keahlian tersebut diperoleh melalui suatu pendidikan dan pelatihan untuk memperdalam keahliannya dengan masa waktu yang telah ditentukan oleh kurikulum baik seseorang sebelum menjalani proesinya maupun setelah menjalani suatu profesi (*inservice training*).

Profesionalisasi adalah proses peningkatan kualifikasi maupun kemampuan para anggota profesi dalam mencapai standart penampilannya sebagai suatu profesi untuk pengembangan keahliannya melalui pendidikan prajabatan dan latihan dalam jabatan. (2005 : 13). Proses peningkatan kemampuan agar tecapai profesional

dilakukan sepanjang hayat, dan tidak pernah berakhir selama orang tersebut menyatakan warga suatu profesi.

Profesionalisme adalah komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi untuk mengembangkan keahliannya sesuai dengan profesinya. Dengan demikian kualitas keilmuannya akan terjaga dan terpelihara karena kepedulian para anggota untuk menjaga status profesional.

Profesional adalah orang menyandang suatu profesi misalnya guru, dokter, pilot, dosen .yang menunjuk pada subyek orang yang menyandang atau penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya, selaras dengan latar belakang keilmuannya.

Profesionalitas adalah sikap para anggota profesi terhadap derajat pengetahuan dan keahliannya dalam rangka melakukan pekerjaan. Jadi seseorang tidak akan mau mengerjakan sesuatu yang memang bukan bidangnya (2005 : 13). Misalnya seorang dokter selalu memberikan pelayanan yang baik kepada pasiennya, dan tidak membedakan dalam hal status sosial ekonomi, etnis, agama. Profesionalitas dalam profesi guru adalah bahwa seseorang yang menjaga kualitas kemampuannya sesuai keahliannya dalam proses belajar mengajar baik metode, media, sarana dan prasarana yang telah memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada murid-muridnya.

Berbagai pendapat tentang profesionalitas dapat peneliti simpulkan, bahwa profesionalitas adalah :

- a. Merupakan suatu keahlian dari pekerjaan.
- b. Memerlukan pendidikan untuk mencapainya
- c. Berlatar belakang disiplin ilmu tertentu
- d. Mempunyai anggota dan kode etik
- e. Disiplin, berkualitas, menjaga kemurnian keahliannya

B. Kajian Teori

Teori Interaksionisme Simbolik

Teori interaksi simbolik menekankan pada pemahaman makna dengan cara melakukan empati terhadap suatu aktivitas sosial seseorang individu sebagai bagian dari aktifitas yang telah ada dalam masyarakat. Ada bermacam-macam makna yang dapat terurai dari setiap jalinan interaksi, karena itu sebagai konsekuensinya adalah aktivitas bisa melahirkan bermacam-macam analisis. Oleh karena itu teori ini lebih suka membaca aktivitas nyata bahwa tingkah laku individu bukan produk dari tekanan lingkungan atau stimulan yang datang dari luar. Namun tingkah laku individu adalah hasil bagaimana individu itu menafsirkan dan mengelola berbagai macam hal dalam tingkah laku yang dibangunnya.

Konsep dasar dari teori interaksi simbolik adalah hubungan timbal-balik atau interaksi sosial, karena adanya kontak dan ada komunikasi sosial. Blumer dan Ritzer (1992 :76) mengatakan bahwa :

“elemen – elemen yang terendap dalam interaksi adalah kejadian, pernyataan, fenomena, dan proses, yang mana dari ke empat elemen tersebut tidak dapat dipisahkan dalam membuat analisis. Analisis dalam interaksi simbolik adalah analisis tentang tingkah laku dengan perhatian utama pada makna. Setiap tingkah laku dan keyakinan dianggap bukan sekedar ekspresi mendadak atau tiba-

tiba, tetapi mengandung makna yang dilakukan dengan penuh rasa kesadaran. Setiap tingkah laku akan mempunyai makna yang tersendiri bagi sekelompok orang, dan akan ditempatkan sebagai pola dalam memberikan respon tingkah laku oleh anggota kelompok “

Masalah penelitian ini berkisar tentang makna sertifikasi guru SD bagi institusi (sekolah) di Kota Madiun, oleh sebab itu teori yang relevan di penelitian ini menggunakan teori Interaksi Simbolik Mead sebagai alat untuk penjas. Mead dengan teori Interaksi Simboliknya menempatkan “ *Self*” sebagai kata kunci. Menurut Mead “*Self*” –lah yang membuat manusia menjadi istimewa. Dalam kerangka kerja Mead self sebagai ruangan bagi terjadi dua fase proses diri yaitu “I” dan “me”

Self berkembang melalui komunikasi dan simbol-simbol-simbol. Mead menunjukkan perkembangan ini terjadi melalui dua fase, yaitu *Play stage* dan *game stage*. Dengan demikian memungkinkan seseorang memasukkan nilai-nilai yang menopang masyarakat tersebut kedalam konsepsi mengenai dirinya. Sebagai salah satu teori dalam paradigma Sosiologi tentang definisi sosial, teori Interaksi Simbolik memandang individu sebagai peranan sebagai aktor yang kreatif, yang mana tidak begitu saja tunduk pada fakta Sosial memiliki dan mengandung makna yang subyektif yang terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu yang menyertainya.

Blumer yang dikutip dari George Ritzer (1992 :48), ada tiga prinsip dasar yang dikembangkan oleh teori Interaksi Simbolik dalam membaca fenomena sosial, yaitu : *pertama* individu menyikapi sesuatu atau apa saja yang ada di lingkungannya berdasarkan makna sesuatu bagi dirinya, *Kedua*

makna tersebut diberikan berdasarkan interaksi sosial yang dijalin dengan individu lain. Dan *ketiga* makna tersebut difahami dan dimodifikasi oleh individu mulai proses interpretatif yang berkaitan dengan hal-hal yang dijumpai.

Ketiga prinsip tersebut diasumsikan bahwa setiap individu mampu melihat dirinya sendiri sebagai mana dia melihat orang lain, seorang individu tidak pasif artinya seseorang individu yang memiliki kemampuan membaca situasi yang melingkupi hidupnya. Pola interaksi ini dikembangkan oleh individu dalam aktivitas sosialnya terutama bagaimana individu menafsirkan situasi yang melingkupi hidupnya.

Teori Interaksi Simbolik menekankan pemahaman pada makna dengan cara melakukan empati terhadap suatu aktivitas sosial seorang individu sebagai bagian dari aktivitas yang telah ada. Prinsip dasar teori interaksi simbolik adalah interaksi atau hubungan timbal balik. Interaksi ini dapat terjadi bila ada kontak dan ada komunikasi .

Sedangkan menurut Arnold Rose (1994:3-4) berpendapat ada 5 asumsi dasar umum dalam teori Interaksi Simbolik antara lain :

1. Manusia hidup dalam lingkungan simbol-simbol, memberikan respon terhadap simbol tersebut sebagaimana, ia memberikan respon terhadap rangsangan yang bersifat fisik. Namun pengertian dan pemahaman terhadap simbol merupakan hasil belajar dalam hidup bermasyarakat.
2. Melalui simbol-simbol, manusia berkemampuan menstimulir dan menggerakkan orang lain dengan cara-cara yang mungkin berbeda dari stimulus yang diterima orang lain.

3. Melalui simbol-simbol makna, serta nilai-nilai yang berhubungan dengan mereka tidak hanya terpikirkan dalam bagian yang terpisah, tetapi dalam bentuk kelompok yang luas dan kompleks. Terdapat satuan kelompok mempunyai simbol yang sama menjadi simbol kelompok.
4. Melalui komunikasi, dari simbol-simbol tersebut dapat dipelajari sejumlah makna atau arti nilai, kemudian dapat dipakai untuk melihat cara-cara orang melihat dalam bertindak.

C. Kajian Penelitian Terdahulu.

Penelitian tentang sertifikasi guru belum banyak dilakukan, kecuali tulisan di artikel surat kabar tentang masukan kritikan tentang pelaksanaan sertifikasi guru saat ini, karena program sertifikasi guru relatif baru dan masih banyak permasalahan di lapangan. Hasil yang mendekati relevan adalah penelitian Agus Burhani tentang Fenomena Sertifikasi Guru. yang meneliti tentang pergeseran makna guru di MI Fathul Ulum Madiun. Hasil penelitiannya yaitu :

1. Bahwa motivasi guru MI Fathul Ulum Kota Madiun dalam menjalani profesinya sangat dipengaruhi oleh paradigma klasik bahwa menjadi guru adalah panggilan tugas sosial dan pengabdian dan pekerjaan mulia. Setelah adanya sertifikasi, guru mengalami kenaikan drastis baik dalam kinerjanya maupun dalam sosial misalnya, mengikuti kegiatan ilmiah seperti seminar, membuat karya tulis, workshop, pelatihan. dengan harapan sertifikat pelatihan kemudian dapat untuk pengajuan sertifikasi guru.

Adanya perubahan makna guru di MI Fathul Ulum Kota Madiun karena adanya motivasi guru dalam menjalani tugas dan profesinya karena adanya sertifikasi guru, peran guru mengalami perubahan dan guru tidak hanya melaksanakan tugas sesuai tuntutan kurikulum saja, tetapi fungsi guru menjadi lebih besar sebagai pendidik, konsultan bimbingan, orang tua, agen perubahan, sehingga menyebabkan perilakunya berubah, sifat konsumerisme tinggi dan egois.

2. Penelitian tentang Pengaruh Guru Sertifikasi terhadap Profesionalitas (Studi evaluasi guru SD alumni UT di Kota Madiun) oleh Adi Suparto, dosen UPBJJ-UT Surabaya tahun 2011.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa guru bersertifikasi alumni UT lebih baik PBM dan KBM karena mempunyai pengetahuan ke SD an lebih kuat. Materi ke SD an di program S1 PGSD UT mampu meningkatkan kualitas guru dalam PBM, dan KBM.

Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu ada perbedaan terletak pada fokus penelitian yang ada yaitu tentang pergeseran makna guru, sedangkan yang peneliti lakukan berkaitan dengan dampak sertifikasi terhadap kemajuan sekolah (institusi) di Kota Madiun. Sebab ditengarai pengaruh sertifikasi guru SD pada KBM semakin rendah.

D. Kerangka Analisis Penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kerangka analisis sebagai berikut :

1. Teori Interaksi Simbolik.

Sebagai salah satu teori dalam paradigma sosiologi tentang definisi sosial, teori interaksi simbolik memandang individu sebagai aktor yang kreatif, yang mana ia tidak begitu memandang begitu saja tunduk pada fakta sosial dan stimulus yang datang dari luar dirinya, tetapi tindakan aktor memiliki dan mengandung makna yang subyektif yang terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu yang menyertainya.

Menurut pendapat Helbert Blumer yang dikutip oleh George Ritzer (1992:48) ada tiga prinsip dasar yang dikembangkan oleh teori interaksi simbolik dalam membaca fenomenal sosial, yaitu *pertama* individu menyikapi sesuatu atau apa saja yang ada di lingkungannya berdasarkan makna sesuatu tersebut bagi dirinya. *Kedua* Makna tersebut diberikan berdasarkan interaksi sosial yang dijalin dengan individu lain, *Ketiga*, makna tersebut dipahami dan dimodifikasi oleh individu mulai proses interpretatif yang berkaitan dengan hal-hal yang dijumpainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Paradigma jenis dan Pendekatan Penelitian.

Paradigma dalam penelitian kualitatif ini bersifat interpretatif dengan fokus penelitian pada Makna sertifikasi Guru SD bagi sekolah. Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif dengan pendekatan evaluatif tentang dampak sertifikasi guru terhadap kemajuan sekolah khususnya SD di kota Madiun.

Lexi Moleong berpendapat bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Pendekatan penelitian ini lebih fleksibel
2. Dapat menyesuaikan diri dengan penajaman konsep pola-pola nilai yang dihadapi dan lebih peka.
3. Dapat menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan informan.

Sedangkan menurut Hamidi. (2008: 98) Penelitian Kualitatif mengemukakan bahwa :

1. Penelitian Kualitatif lebih menggunakan perspektif emik, dimana peneliti mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para responden dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa dan pandangan para responden.
2. Penelitian kualitatif ingin mengetahui tentang makna berupa konsep yang ada dibalik cerita detail para responden.

3. Penelitian kualitatif jumlah responden diketahui ketika pengumpulan data mengalami kejenuhan.
4. Penelitian kualitatif berproses secara induktif.
5. Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif berbentuk cerita detail sesuai dengan bahasa dan pandangan responden.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam jenis kualitatif adalah gejala dipandang sebagai satu kesatuan holistik, sehingga seorang peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*aktor*) dan aktifitas (*actifity*) yang berinteraksi secara sinergi (Sugiyono, 2011 : 207).

Fokus penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation and grand tour question* atau yang disebut dengan penelitian umum, dari penelitian umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih tahap permulaan tentang situasi sosial (Sugiyono, 2008: 209).

Penelitian ini difokuskan pada guru-guru SD yang telah bersertifikasi di Kota Madiun yang ada di sekolah sebagai obyek penelitian.

C. Alasan Penentuan Lokasi.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Madiun, khususnya pada guru yang telah mengikuti sertifikasi guru sebagai obyek penelitian karena berkaitan dengan tema penelitian.

Dasar pertimbangan penentuan lokasi yang diambil guru-guru yang telah bersertifikasi adalah :

- a. Merupakan wilayah kerja peneliti memudahkan untuk melaksanakan penelitian.
- b. Di Kota Madiun terdapat guru yang telah bersertifikasi dan masih aktif.
- c. Guru SD sebagai obyek penelitian, karena jumlah relatif besar dan saat ini menjadi sorotan masyarakat berkaitan dengan kualitas KBM dan PBM.

D. Variable dan Indikator Penelitian

VARIABLE,	INDIKATOR	DISKRIPSI
Dampak kebijakan	Mengajar baik	Orientasi siswa baik
	Sosial ekonomi baik	Media mengajar baik
Sertifikasi Guru	Guru berprestasi	Guru aktif, ilmiah
	Memenuhi syarat	Mengajar 24 jam/mgg
Profesionalitas	Kompetensi sosial	Menguasai materi
	Kompetensi personal	Pribadi baik, mulia
	Kompetensi Profesional	Menguasai KBM
Institusi (sekolah)	sekolah lebih maju	Fasilitas, KBM baik
	Prestasi siswa baik	banyak diterima di PTN
	SDM berkualitas	SDM guru S2 meningkat

D. Sumber Data.

Menurut Djam'an (2009 : 33) sumber data pada penelitian kualitatif hendaknya Natural *setting* / alamiah wajar tanpa rekayasa. Peneliti mencari informasi dari orang dalam suasana hasil pengamatan serta dokumen formal yang berada dalam lingkup situasi alamiah. Pengambilan dokumen tersebut

terkondisi dengan suasana yang mencerminkan obyektifitas data dan klarifikasi data yang proposional, meskipun hasil sumber data yang berupa angka, gambar, dan kata-kata akan dipertanggung jawabkan dalam berkas dokumen formal.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer yaitu dari guru bersertifikasi di sekolah sebagai informan primer, dan data 4 orang informan sebagai data sekunder dari Kepala Dinas, Kancabdin Diknas, Pengawas, Komite sekolah serta Kepala sekolah di kota Madiun. Selanjutnya untuk mendapatkan data yang akurat dilakukan kegiatan wawancara mendalam dan observasi penentuan informasi dilaksanakan dengan metode *Snow Ball sampling* pada guru SD bersertifikasi.

E. Metode pengumpulan Data.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tehnik antara lain :

1. Observasi.

Dalam rangka mendapatkan informasi tentang kinerja kepala sekolah, peneliti mengobservasi kepada beberapa guru yang sudah bersertifikasi dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan dampak sertifikasi terhadap institusi guru di kota Madiun.

2. Wawancara

Dilaksanakan dengan menggunakan pedoman yang benar-benar terarah pada masalah penelitian semata, karena dilaksanakan pada saat santai (bertemu tidak resmi) atau *indept interview*. Hal ini dilakukan agar

informan dapat memberikan informasi yang mendalam tetapi tidak merasa tertekan saat diwawancarai. Metode ini dilakukan agar informan diharapkan tidak menyimpang jauh dari yang peneliti kehendaki dan dapat cerita secara bebas dan leluasa perihal dampak sertifikasi pada profesional. Wawancara dilakukan kepada guru SD bersertifikasi sebagai sumber data primer dan kepada Kepala Ketenagaan, Kepala Cabang Dinas Pendidikan, Pengawas, Komite Sekolah, dan Kepala Sekolah, sebagai data sekunder.

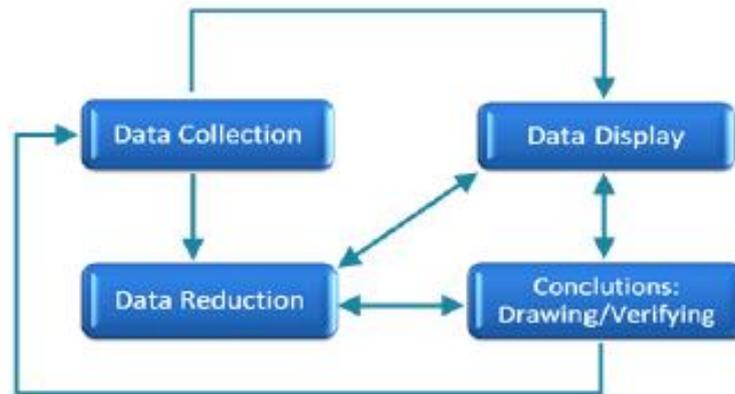
3. Dokumentasi adalah sebuah metode atau teknik pengumpulan data yang dikumpulkan melalui catatan atau dokumen yang diperoleh selama proses penelitian sebagai upaya memperoleh data yang akurat tentang profesionalitas kinerja guru yang bersertifikasi. Sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

F. Pengolahan dan analisis Data.

Bogdan dan Miles (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data diskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati. Dalam penelitian kualitatif ini, analisa data dilakukan sejak awal penelitian dan selama penelitian dilakukan, setelah data terkumpul, kemudian diolah secara sitematis.

Data yang telah dikumpulkan melalui pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dinalisa dengan Diskriptif kualitatif mengacu pada teori Miles dan Huberman.(dalam Djam'an 2009 :39)

Analisis Data menurut Teori Huberman and Miles



(Sugiyono : 2011 : 76)

dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian.
2. Tahap Reduksi data yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan tertulis di lapangan.
3. Tahap penyajian data yaitu penyajian data untuk kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Tahap penarikan kesimpulan/ verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisa.

Proses analisa data baik ketika menyimpulkan data ataupun setelah selesai dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Data yang terkumpul dari berbagai sumber data melalui observasi, wawancara studi dokumentasi dibaca, dipelajari ditelaah secara seksama, data yang terkumpul direduksi, sehingga terkumpul secara sistematis, sehingga tampak pokok-pokok terpenting yang menjadi fokus penelitian.

2. Data yang direduksi disusun dalam satuan-satuan yang berfungsi untuk menentukan atau mendefinisikan kategori dari satu satuan yang telah dikategorikan diberikan kode-kode tertentu untuk memudahkan pengendalian data dan penggunaannya. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara memperpanjang keterlibatan dengan latar belakang penelitian dan melakukan pengamatan lebih teliti, rinci dan mendalam, melakukan triangulasi sumber data atau teori, mendiskusikan hasil penelitian sementara dengan teman sejawat.

G. Keabsahan Data.

Pada penelitian kualitatif tolok ukur keabsahan data ditentukan oleh sejumlah kriteria, dalam Moleong dan Guba (1995) ada 4 kriteria yang dijadikan dasar temuan-temuan penelitian antara lain :

1. Kredibilitas

Agar diperoleh temuan-temuan atau hasil yang dapat dijamin tingkat kepercayaan, maka peneliti berupaya menempuh dengan berbagai cara :

1. Observasi
2. Triangulasi (Metode, sumber, situasi)
3. Member Check
4. Diskusi dengan temen-teman sejawat, baik berupa seminar dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Transferabilitas

Mendiskripsikan secara rinci dan sistematis data yang diperoleh dari lapangan ke dalam format yang telah disiapkan, cara ini dilakukan peneliti dengan maksud untuk memperoleh gambaran jelas tentang data yang bermakna dalam penelitian

3. Dependabilitas (ketergantungan pada konteksnya)

Pemeriksaan kualitas proses penelitian, cara ini dilakukan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi, menjaring data penelitian, hingga pelaporan hasil penelitian.

4. Konfirmabilitas (dapat tidaknya dikonfirmasi pada sumbernya)

Pemeriksaan hasil penelitian cara ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat tingkat kesesuaian antara data yang telah terkumpul dengan fokus penelitian sebagai pendukung.

H. Tempat dan Jadwal Penelitian

1. Tempat penelitian dilaksanakan di SD wilayah Dinas Pendidikan Kota Madiun yang mengikuti sertifikasi.

2. Waktu penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni- Agustus 2014 di Kota Madiun khususnya di SD yang menjadi sumber data. Sedangkan data sekunder diambil dari para pejabat Dinas Pendidikan kota Madiun. LSM., Pengawas TK/SD.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini subyek data untuk *mengexplor* data berasal dari guru SD baik PNS maupun swasta di kota Madiun dari 3 (tiga) kecamatan meliputi Kecamatan Taman, Kecamatan Kartoharjo, dan Kecamatan Manguharjo yang telah lulus sertifikasi sebagai sumber data primer. Sedangkan sumber data sekunder yaitu pengawas TK/SD, Kepala sekolah, komite sekolah, Pengurus cabang PGRI kota Madiun dan Lembaga Swadaya Masyarakat di kota Madiun. Pengambilan data dengan menggunakan metode *Indepth Interview*, observasi, dan dokumentasi secara langsung pada nara sumber.

Berikut ini hasil wawancara, observasi, peneliti dengan guru-guru sertifikasi di kota Madiun dibagi sesuai dengan sekolah, dimana SD tersebut berada sebagai sumber data primer :

- a. Suhadak M.Pd
- b. Kusni.M.Si
- c. Sutrisno Drs.
- d. Sumarno. SPd
- e. Wahyu Nurkholis SP.d
- f. Agung.Suparmi Dra.
- g. Juwadi, SPd
- h. Herlina kartikarini, SPd

Hasil Wawancara dengan Subyek Penelitian

1. Suhadak

Bagaimana menurut bapak mutu guru SD yang telah bersertifikasi?

Orientasi penilaian dalam kinerja yang telah sertifikasi bukan kualitas PBM tetapi pada pemenuhan kewajiban mengajar 24 jam seminggu. Sedang untuk kualitas mengajar guru bukan acuan melihat guru bermutu, apalagi sekarang adanya perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 belum siap untuk dilaksanakan di sekolah dalam hal sarana dan prsaranan, buku, modul sehingga guru dan siswa belum dapat mendapat materi nya dengan baik

Bagaimana menurut pak Hadak mutu guru sertifikasi dalam mengajar

Biasa saja pak, kualitasnya karena orientasi guru tersebut adalah memenuhi jam mengajar 24/minggu, sedang iklim ilmiah belum kekelihatan seperti mengikuti seminar, artikel mengadakan penelitian guru. Dari pengawas sendiri sesuat yang menjadi tuntuan guru sertifikasi tidak ada.?Dampak sertifikasi terhadap sekolahnya relative kecil.?

2.Kapan ibu Her lulus sertifikasi dan adakah dampaknya bagi

Sekolah?

Lulus sertifikasi tahun 2013, mengajar lebih profesional, disiplin, semangat tinggi, sekolah lebih maju dan meningkatkan profesional dan kesejahteraan. Meningkatkan profesionalitas dalam mengajar di SD dan taraf setelah sertifikasi tambah semangat mengajar .

Apakah makna sertifikasi bagi guru dan sekolah?

Hidup lebih sejahtera dan menjadi guru yang profesional, menjadi guru yang kompeten dan maju, meningkatkan kinerja yang lebih baik, serta menjadi guru profesional dan setifikasi jangan berhenti bahkan bila dimungkinkan ditambah.

3. Apakah ibu Sri dapat memenuhi jam mengajar sebanyak 24 jam/minggu?

Dapat bapak saya mengajar selama 24 jam/minggu ada penngkata dalam mutu mengajar, dengan kelengkapan yang baik pada waktu mengajar di kelas, selain itu saya juga mengikuti kursus, les privat agar penguasaan materi lebih oke.

4.Bagaimana menurut ibu Etik, makna sertifikasi bagi sekolah ?

Arti sertifikasi bagi sekolah yaitu lebih disiplin, tertib dan tanggung Jawab, mengajar lebih profesional, lebih maju, lebih semangat. Setelah sertifikasi lebih disiplin dalam meningkatkan kinerja, agar Out put nya lebih baik.

Untuk apa saja dana sertifikasi guru bagi guru?

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, meningkatkan SDM dengan mengikuti seminar temu ilmiah, kursus bahasa Inggris. Dan membeli lap top printer, LCD.

5. Bapak menyikapi adanya jam wajib mengajar 24 jam di sekolah dan dampak sertifikasi dalam kinerja, bapak?

Dengan mencari tambahan di sekolah lain dan mengajar kegiatan ekstra kurikuler, dan setelah mendapat sertifikasi saya percaya diri, lebih bersemangat, dalam pengembangan diri sebagai guru bekerja lebih mantap, sebelumnya biasa-biasa saja. (Mulyana)

Kapan bapak lulus sertifikasi, dana sertifikasi untuk apa saja?

Dana sertifikasi untuk memantapkan mengajar, untuk kursus komputer, pembelian alat kelengkapan mengajar seperti laptop, buku materi mengajar, mengikuti kegiatan ilmiah, seminar.

6. Anik Kun (Guru SD)

Adakah perbedaan setelah dan sebelum sertifikasi bu Anik?

Ada perbedaan setelah dan sebelum sertifikasi dalam bekerja mengajar lebih profesional, disiplin meningkat, lebih tertib dan tanggung jawab, serta lebih profesional,

Apa makna sertifikasi bagi guru dalam mengajar?

Ada yang lebih baik dan ada yang biasa-biasa saja, mengik pendidikan dan latihan kursus, mengikuti kursus komputer meningkatkan disiplin, keluar seklolah menjadi baik dan banyak masuk di sekolah unggulan.

7. SF

Bagaimana pendapat ibu tentang kritikan guru sertifikasi di masyarakat?

Tidak benar, bahwa guru sertifikasi kualitasnya tidak mutu kurang profesional, guru sertifikasi seklah tambah maju, tertib, disiplin, lebih baik dalam mengajar, meningkatkan profesionalisme.

Apa makna sertifikasi terhadap sekolah?

Sekolah lebih maju, output baik, kinerja guru tambah baik meningkatkan kinerja guru dengan workshop, membeli laptop, ikut seminar. Membeli buku materi pelajaran dan pendukung.

8.Eva, DM

Kapan bu Eva lulus sertifikasi guru, adakah dampaknya dalam bekerja?

Saya lulus sertifikasi pada 2013, pengaruhnya pada kinerja saya Bekerja lebih profesional, berdisiplin, meningkatkan kompetensi Diri, semangat bekerja, dan banak manfaatnya, serta mengajar Lebih baik.

Apa makna sertifikasi guru bagi sekolah, dan guru?

Setelah sertifikasi saya meningkatkan diri dengan kursus, diklat Mengikuti kegiatan ilmiah, seminar, kursus komputer, bahasa Inggris, dan mengajar lebih sempurna, sehingga sekolah maju prestasi anak-anak naik, banyak diterima di SMP favourite dan saya dapat memenuhi kewajiban mengajar 24 jam se minggu.

Bagaimana ibu Eva menyikapi kritikan kepada guru sertifikasi?

Yaa, bapak banyak suara-suara sumbang terhadap guru sertifikasi Semua itu tidak benar, ada yang meningkat mengajarnya, ada yang Tetap, yang jelas pengaruhnya besar sekali kepada guru baik mutu Maupun kesejahteraan.

9.Nurul, H

Bagaimana makna sertifikasi guru bagi ibu, dan seklah?

Sekolah lebih maju, mengajar lebih baik, profesional, lebih kreatif lebih tetib, bertanggung jawab, bekeja lebih baik dan profesional kedisiplinan guru di sekolah meningkat, tututan kinerja lebih berat. menjalan tugas penuh dengan rasa tanggung jawab.

Bagaimana ibu Nurul meningkatkan kmpetensi diri setelah menerima ser
tifikasi guru ?

Mengikuti diklat kurikulum 2013, seminar ilmiah, kursus komputer Membeli laptop, membeli buku/modul yang mendukung materi Mengajar, menempuh kuliah S1 PGSD UT BI agar linaer ijazahnya Dengan profesi sebagai guru SD.

Apa tanggapan ibu tentang guru sertifikasi yang foya-foya dengan dana sertifiikasinya?

Tidak semua bapak tergantung orangnya. Ada yang unuk umroh/da Haji, untuk kredit sepeda motor, mobil, dan untuk rehabilitasi ruma Atau kredit rumak, mmbayar hutang. Yang jelas tidak sama bapak Padahal harusnya dana sertifikasi tersebut harusnya untuk membeli Alat penunjang mengajar seperti laptop, LCD, modul, buku, kursus

10.Sri S

Adakah bu Sri esti untuk meningkatkan kompetensinya setelah menerima tunjangan pendidikan sertifikasi?

Yaa bapak saat ini saya menempuh program S1 PGSD UT BI untu meningkatkan kompetensi sebagai guru SD, karena S1 saya dulu bidang studi, Selain kegiatan tersebut saya mengikuti seminar, kegiatan ilmiah, worshop, diklat untuk meningkat kemampuan .
Apa makna sertifikasi guru bagi sekolah dan guru?

Arti sertifikasi bagi sangat besar dalam peningkatan mengajar, sehingga bekerja lebih bersemangat, profesional, lulusan anak prestasi ntinggi, berdisiplin tinggi, tuntutan kenerja sekolah tinggi sehingga sekolah bertambah maju serta lebih sejahtera?

Apakah kesulitan yang ada setelah sertifikasi?

Untuk memenuhi kewajiban mengajar 24 jam cukup sulit, tetapi dengan semangat dapat terpenuhi walaupun harus mengajar di sekolah lain bahkan mengajar ekstra kurikuler di sekolah

Sedangkan data sekunder yang diwawancarai, antara lain :

- a. Ketua Komite Sekolah
- b. Ketua Dewan Pendidikan.
- c. Ketua PGRI
- d. Pemerhati pendidikan.
- e. Akademisi.
- f. Kepala Dinas Pendidikanmudora
- g. Penilik TK/SD
- h. Tokoh masyarakat

Hasil wawancara dan observasi guru-guru sertifikasi :

Kapan pak Kus mendapat sertifikasi, apa dampaknya pada PBM dan KBM?

Pun dangu pak, tahun 2010, jelas pak setelah dapat sertifikasi penghasilan bertambah, semangat mengajar juga ikut bertambah.

Apakah bapak melengkapi diri waktu mengajar dengan sarana dan prasarana yang lebih baik?

Biasa-biasa saja bapak, karena karena teman-teman guru sertifikasi juga Sama dalam mengajarnya, yang penting kewajiban 2 jam telah dipeuhi Untuk kualitas saya mengajar terserah pengawas dan kepala sekolah yang Menilai.

Untuk apa dana sertifikasi guru yang bapak terima?

Untuk memenuhi keperluan keluarga, SPP anak, umroh/haji. Serta rehab rumah.

Sudah berapa lama menjadi guru sertifikasi ?

Yaah kira 5 tahun yang lalu. Sewaktu masih pertama kali guru mendapat Sertifikasi.

Bagaimana kualitas dan sarana prsarana PBM dan KBM di kelas?

Sesuai peraturan yang ada dari dinas pendidikan dan depdiknas.

Untuk apa saja dana sertifikasi yang bapak trima?

Untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, SPP anak, Kredit Motor, umroh.

Apakah bapak melengkapi keperluan mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana mengajar ?

Ya pak, seperti lap top, dan buku pelajaran, tetapi sebagian besar untuk Keperluan keluarga, membiayai anak sekolah.

Menurut pak STN apa dampak sertifikasi bagi sekolah ?

Dampak nya relatif kecil pak, yang banyak untuk keperluan keluarga, motor, yaa ada tetapi relatif kecil. Guru sertifikasi cenderung hanya memenuhi jam mengajar sebanyak 24 jam, sdang untuk meningkatkan diri dengan menambah ilmu sekolah, ikut seminar, kursus IT. Sedikit. sehingga dana sertifikasi untu peningkatkan diri berupa membeli sarana, prasarana sedikit.

Selaku kepala sekolah bagaimana makan sertifikasi bagi sekoah ?

Yaah sedikit pak, karena guru-guru belum mengetahui maksud, tujuan Sertifikasi. Mereka berpendapat sertifikasi itu untuk kesejahteraan guru Dan diperuntukkan guru, tanpa tahu betul isi , tujuan sertifikasi supaya

Guru tambah ilmu, tambah orestasi, trampil, pandai. Tidak benar bahwa Sertifikasi merupakan hak guru tanpa memberi layanan baik.

Bagaimana menurut pak Mar, makna sertifikasi bagi sekolah?

Makna sertifikasi bagi sekolah biasa-biasa saja bapak, mereka guru tersebut hanya memikirkan pemenuhan jam mengajar 24 jam seminggu, mereka lomba-lomba untuk mendapatkan, Sedangkan untuk peningkatan mengajar dengan alat kelengkapan menjaga agar yang lebih canggih jadi, nggak ada beda seperti mengajar bawa lap top, LCD, kursus IT, membeli buku, ikut seminar.

Apa guru sertifikasi mengajarnya lebih baik atau biasa saja ?

Biasa-biasa saja pak, nggak ada bedanya, bahkan ada yang mengajar diberikan kepada guru sukwan, karena guru sukwan butuh jam dan junior tetapi jam mengajar dilaksanakan oleh guru tersebut. Yang jelas sama saja kualitas mengajarnya guru sertifikasi dan belum sertifikasi pak.

Bagaimana pendapat bapak tentang makna sertifikasi guru SD, bagi sekolahnya?

Biasa saja bu, guru lebih banyak sibuk dengan urusannya sendiri misalnya mencari pemenuhan jam mengajar sebanyak 2 jam seminggu, sehingga nantinya tidak dicabut tunjangan sertifikasinya. Mereka mengajar biasa tidak ada sesuatu yang lebih, sama seperti guru lain yang belum sertifikasi

Apa guru sertifikasi sering mengukti acara pada forum ilmiah, kursus IT

Mboten bu, selama yang kita ketahui kegiatan tersebut jarang diikuti seperti kursus IT, bahasa Inggris, dan membeli alat kelengkapan mengajar, serta modul, buku pelajaran ilmiah.

SPH (dinas Pendidikan Kota)

Apa ada perbedaan guru sertifikasi dan guru yang belum sertifikasi ?

Belum, juknis kinerja bagi guru sertifikasi dan guru belum sertifikasi Belum ada, tolok ukur nya adalah pemenuhan jam mengajar 24 jam minggu, bahkan ada guru yang belum sertifikasi mengajarnya lebih Baik. Untuk saat ini belum ada tuntutan target guru sertifikasi yang memenuhi syarat minimum jam mengajarnya. Sedangkan kualitas, mutu bobot, output harus baik, alat kelengkapan mengajar lengkap mis, laptop LCD semua belum jadi kewajiban masih sebatas himbauan saja.

Apakah suatu hari ada target dan ketentuan yang berbeda untuk guru sertifikasi dengan guru yang belum?

Insyallah ada, tetapi belum saat ini yang seharusnya memang harus beda sebab guru sertifikasi dapat tunjangan cukup besar 1x gaji pokok, tentu harus lebih berkualitas

HJD / ketua DPD PGRI Kota Madiun

Bagaimana menurut bapak makna sertifikasi guru di SD bagi institusi?

“guru SD saat ini sedang menikmati TPP. Dimana setiap bulannya gajinya pendapatnya bertambah 1 x gaji pokok yang diperoleh setelah memenuhi kewajibannya mengajar minimal 24 jam seminggu. Dengan pendapatan tersebut kesejahteraan guru SD meningkat, demikian makna sertifikasi sangat besar dalam rangka peningkatan kesejahteraan guru., Tetapi arti sertifikasi bagi sekolah belum kelihatan, baik secara kualitas PBM guru maupun kemajuan sekolah “.

Pemerhati pendidikan / Dr. Parji Rektor IKIP PGRI Madiun.

Bagaimana menurut Pak PAR dampak sertifikasi guru SD bagi sekolahnya?

Belum kelihatan mas, baik cara mengajarnya, metodologinya, produknya prestasinya, kemajuan sekolahnya, akreditasi sekolahnya, sarana/ prasarana yang ada di sekolah. Peningkatan yang terjadi justru pada status sosialnya kepemilikan kebendaan seperti sepeda motor, mobil, umroh, naik haji dan penampilan secara fisik. Kalau menyangkut masalah kualitas mengajar dan kelengkapan sarana mengajar seperti lap top, LCD, pelatihan akademik mengikuti seminar, membuat penelitian, artikel belum Nampak.”

Ketua Dewan Pendidikan Drs. GS.?

Apa pendapat pak Gatut tentang dampak sertifikasi guru terhadap kemajuan sekolah ?

“ Pengaruh adanya sertifikasi guru terhadap guru jelas-jelas ada khususnya guru SD, yang sebelumnya pendapatannya pas-pas an, sekarang cukup Sebab TPP yang diterima guru memberikan kesejahteraan guru meningkat sedangkan untuk peningkatan mutu guru SD, dan mutu PBM masih perlu waktu tidak dapat sekaligus berubah menjadi baik dan berkualitas segera biarlah mereka guru SD euphoria, senang, menikmati TPP, tetapi suatu saat harus dievaluasi tentang tugas, kinerjanya, biar tidak mejadi sorotan masyarakat mengenai apa pengaruh sertifikasi pada kemajuan sekolah.”

Bagaimana menurut bapak cara meningkatkan kinerja guru SD di Kota Madiun ?

Dinas pendidikan selaku instansi yang menaungi guru, khususnya guru SD, secara terus menerus membina, melatih, membimbing, mengevaluasi tugas, pokok dan fungsinya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru

sehingga guru SD bersertifikasi bermakna bagi institusinya, khususnya dalam mencerdaskan anak didik.

Wawancara dengan Komite Sekolah, LSM, Tokoh masyarakat, pemerhati Pendidikan ?

Bagaimana menurut bapak, sebagai ketua komite kinerja guru SD sertifikasi.

Hasil sertifikasi guru SD sudah dapat dinikmati oleh guru, secara ekonomi social dan kesejahteraan , tetapi untuk kualitas belum terlihat jelas, kemajuan sekolah prestasi siswa yang masuk SMP pilihan. Guru sertifikasi saat ini konsentrasi baru pada tugas pemenuhan kewajiban jam mengajar 24 jam/minggu dan kehadiran di sekolah.

Bagaimana pendapat bapak tentang hasil sertifikasi di Kota Madiun khususnya guru SD sekolah.?

Belum nampak secara kualitas proses belajar mengajar (PBM) Gurur masih euphoria dengan adanya tunjangan Profesi Pendidik (TPP). Penampilan melalui symbol-symbol social ekonomi budaya Sangat kelihatan seperti penampilan dengan sepeda motor, mobil, rehab rumah serta ramai umroh. Sedang untuk mutu dalam PBM belum terlihat meninjol, kecuali usaha pemenuhan 24 jam/ minggu.

Apa menurut bapak guru sertifikasi lebih baik dibanding guru yang belum sertifikasi dalam mengajar di sekolah.

Jelas dong secara sosial ekonomi, status social berbeda, guru yang bersertifikasi lebih percaya diri, keilmuannya baik, kesejahteraan namun dalam hal beajar mengajar tidak jauh berbeda penampilan cara mengaja Yang berbaeda hanya pemenuhan jam mengajar 24 Jm/ minggu. Guru sertifikasi harus memenuhi jam mengajar 24 j Minggu. Untuk guru Non sertifikasi belum 24 jam/ minggu.

Bapak sebagai tokoh masyarakat ketua MUI, tentang keberhasilan sertifikasi guru SD terhadap kemajuan sekolah?

Waah masalah sertifikasi merupakan rezeki jatuh dari langit bagi Guru dengan diterimanya TPP/bulan, sehingga social ekonomi Guru membaik. Tetapi untuk mutu guru belum lah kan baru 1-2 Hal tersebut dapat terlaksana untuk 5-10 tahun kedepa,

Mengapa guru sertifikasi menjadi buah bibir berkaitan dengan kinerja di sekolah?

Yaa, itu karena kesalahan guru sendiri terutama yang telah trima sertifikasi. Mereka tidak menjaga image masyarakat dengan jaga mutu/kualitas mengajar, dan perilaku social, akhlak budi pekerti di masyarakat. Adanya guru selingkuh, guru cerai, guru mbolos guru berjudi, hal tersebut telah mencemarkan dan merugikan guru.

Suyarto (Pengawas Diknas Kota Madiun)

Bagaimana menurut pak suyarto dampak sertifikasi guru SD terhadap sekolah ?

Biasa saja pak, yang penting dapat memenuhi kewajibannya mengajar 24 jam/ minggu, setiap hari masuk sekolah jam 07.00 14.00. tetapi sekarang Pemkot lewat Dinas Pendidikan . kehadiran Guru, absensi diperketat, bila samapai tidak masuk sehari tanpa Penjelasan maka tunjangan setifikasi profesi diberhentikan, kecuali ada surat keterangan yang jelas.

Kapan ada peningkatan yang jelas pada kualitas/ mutu guru sertifikasi SD

Sasaran kedepan guru SD sertifikasi harus dapat memenuhi target mengantarkan anak pandai, cakap, berprestasi. diterima di SMP sekolah favourite. Untuk mencapai hal tersebut guru sertifikasi harus menambah ilmu dan pengetahuan dengan belajar mandiri formal ikut kursus bahasa Inggris, kursus IT, membeli buku dan laptop.

Informasi di masyarakat menyebutkan bahwa Sertifikasi guru di SD, berdampak kecil pada PBM di sekolah, TPP banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif belaka, seperti membeli sepeda motor baru, mobil (cash/kredit), haji, umroh, membuat/kredit rumah, dan renovasi rumah ?

Ada benarnya pak tetapi tidak semuanya. Memang mereka sedang euphoria, senang-senang dengan TP , tetapi lama kelamaan guru SD berbenah diri untuk memperbaiki cara mengajar dan PBM di sekolah. susatu tuntutan guru sertifikasi lebih berat agar bermakna bagi institusi sekolah."

E. Kerangka Analisis Penelitian

Teori interaksionisme simbolik menekankan pada pemahaman makna dengan cara melakukan empati terhadap

suatu aktivitas sosial seorang individu sebagai bagian dari aktivitas yang telah ada dalam masyarakat. Ada bermacam-macam makna yang dapat terurai dari setiap jalinan interaksi, karena itu sebagai konsekuensinya adalah aktifitas bisa melahirkan bermacam-macam analisis. Oleh karena itu teori ini lebih suka membaca aktivitas nyata bahwa tingkah laku individu bukan produk dari tekanan lingkungan atau stimulan yang datang dari luar, namun tingkah laku individu adalah hasil bagaimana individu itu menafsirkan dan mengelola berbagai macam hal dalam tingkah laku yang dibangunnya.

F. Pembahasan.

Guru SD bersertifikasi adalah guru yang telah mengikuti proses sertifikasi yang diselenggarakan oleh pemerintah setelah memenuhi syarat-syarat tertentu. Sebagai manusia, guru hidup dalam lingkungan simbol-simbol seperti penampilan guru, sepeda motor yang dinaiki, rumah, status sosial sebagai guru sertifikasi, mobil baru, umroh/haji merupakan simbol sosial ekonomi. Dengan adanya sertifikasi, guru mengalami perubahan terhadap kondisi tersebut, mendapat TPP guru sertifikasi 1x gaji pokok setiap bulan. Tunjangan Profesi pendidik (TPP) memberikan rangsangan terhadap perubahan khususnya dalam hal penghasilan.

Perubahan pada guru saat ini setelah sertifikasi, baru pada perubahan pada *life style*, status sosial, pada kondisi fisik semata umroh, haji/hajjah, sepeda motor, mobil, tetapi yang menyangkut mutu dan kualitas dalam pembelajaran belum kelihatan perubahan khususnya pada mutu dan kualitas proses belajar mengajar (PBM). Mereka lebih mengejar pemenuhan jam mengajar 24 jam dari mutu pengajaran, misalnya dengan melengkapi diri dengan sarana dan prasarana mengajar dengan lap top, LCD, kursus IT, mengikuti pelatihan- pelatihan karya ilmiah dan menghadiri kegiatan seminar, diskusi ilmiah. Sehingga pengaruh TPP guru sertifikasi dengan kemajuan sekolah belum kelihatan.

Melalui simbol-simbol yang ditunjukkan guru SD bersertifikasi dalam keseharian baik dirumah maupun di sekolah jelas menunjukkan perubahan sosial ekonomi guru dan kesejahteraan. Penampilan kumel, compang camping, naik sepeda onthel, sepeda motor kuno sudah tidak kelihatan, guru terkesan orang yang cukup, profesi yang disegani di masyarakat. Sehingga guru-guru berani menstimulir orang lain untuk mengikuti apa yang dikatakan guru, baik masalah profesinya maupun untung rugi menjadi guru. Namun untuk menuju guru sertifikasi yang

berkualitas yang berakibat pada kemajuan sekolah atau institusi masih belum.

Makna guru sertifikasi saat ini baru pada masalah kesejahteraan, sosial, ekonomi guru khususnya guru SD, belum pada tataran mutu, kualitas proses belajar mengajar dan kemajuan sekolah atau institusi.

Dalam interaksi sosial dan komunikasi sosial guru sertifikasi di sekolah maupun di masyarakat berakibat pada kepercayaan guru sangat tinggi berbeda dengan masa lalu, minder, rendah diri, pemalu, karena status sosial nya sebagai guru apalagi guru SD. Sedang saat ini guru berpenampilan *trendy, lifestyle* modern, berani, tidak rendah diri, pemalu, percaya diri disinilah dampak sertifikasi guru yang terjadi. Makna sertifikasi guru terlihat dalam cara komunikasi, baik formal maupun informal, di lingkungan sosial guru, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial birokrasi, lingkungan sosial budaya pegawai karyawan pemkot Madiun.

Lebih-lebih bila guru SD tersebut suami-isteri, makna sertifikasi guru terlihat sekali dalam sosial ekonomi, kesejahteraan guru tersebut.

Maka tidak heran dalam daftar haji, umroh unsur guru sangat banyak khususnya dalam jama'ah umroh. Tetapi di Koperasi dan Bank jumlah guru yang *loan/* kredit berkurang karena kebutuhan mereka sudah cukup dengan adanya sertifikasi guru. Tetapi di inspektorat daerah (irwilkot) ada informasi muncul *trend* penceraianya di kalangan guru SD.

Ada informasi di kalangan guru bahwa saat ini masa jaya nya guru, simbol-simbol tentang Umar Bakri, Guru (wagu dan guru) sudah tidak berlaku lagi, simbol-simbol yang mereka gunakan adalah Persatuan Guru Seluruh Indonesia (PGRI) Pendidik, pencerdas anak bangsa, pengantar masa depan anak menuju cendikiawan, ilmuwan. Sehingga simbol-simbol yang dipakai saat ini adalah PGRI sebagai simbol organisasi, pembela, pengayom, guru dan mengabdikan pada masyarakat Indonesia.

Salah satu semboyan guru adalah mencerdaskan anak bangsa, pemikir, pentransfer ilmu, intelektual, akademis, gudangnya ilmu. Oleh karena itulah guru SD khususnya yang telah bersertifikasi menjadi panutan, contoh, pahlawan tanpa tanda jasa sejati. Dengan gaji dan TPP yang mereka miliki guru sertifikasi menjadi pahlawan tanpa tanda jasa sejati, dan jasa sekarang diganti dengan adanya tunjangan profesi pendidikan (TPP).

Walaupun belum menjadi guru yang profesional sejati. Hendaknya guru menghargai upaya pemerintah meningkatkan harkat, martabat guru, sehingga guru sertifikasi bermakna bagi sekolah/institusi dibuktikan dengan semakin maju sekolah dan peserta didik semakin berprestasi. Tidak ada lagi suara suang tentang guru yang menghabiskan uang rakyat dengan sertifikasinya.

Perilaku guru sertifikasi mempunyai makna dibalik yang menggejala dilingkungan sosialnya dan bermakna sosial dalam interaksi sosialnya. Hal tersebut terlihat sekali pada waktu guru bergaul dengan lingkungan sosial dan masyarakat, cara berpakaian, berpenampilan, berpakaian, sarana dan prasarana yang dimilikinya seperti sepeda motor, rumah, mobil, cara komunikasi menunjukkan bahwa guru sertifikasi berperilaku penuh dengan simbol-simbol selaras dengan kondisi sosial ekonomi yang dipunyai.

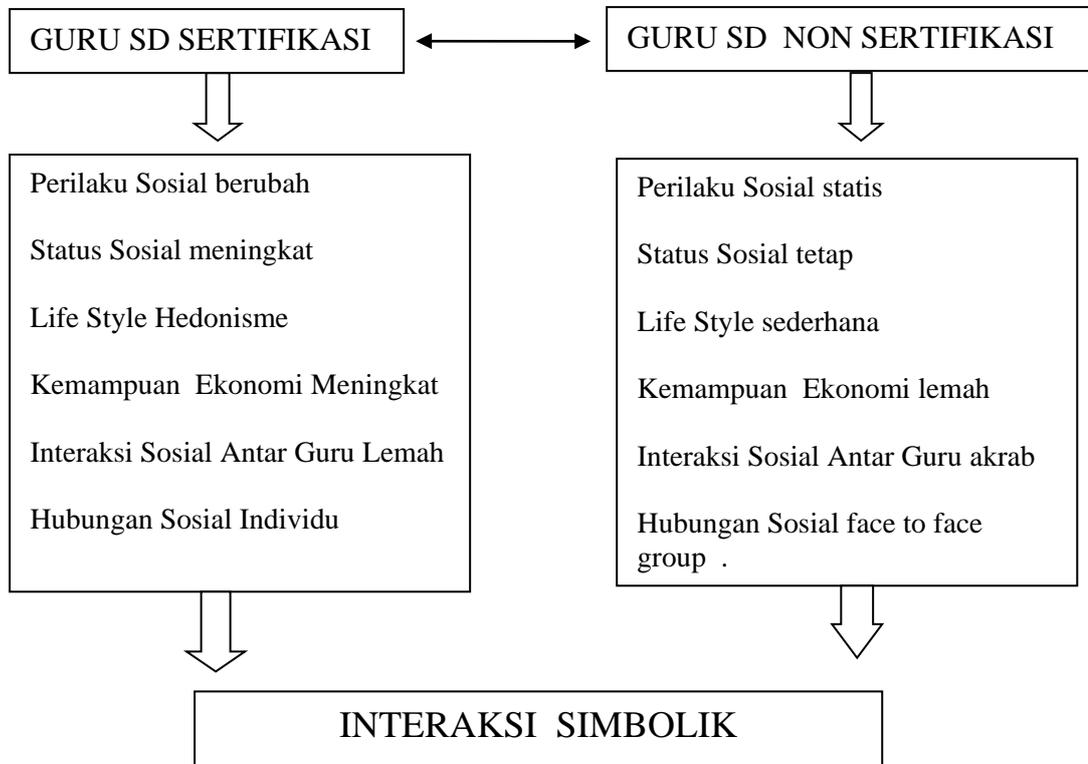
Menurut H.Mead ada enam konsep pembahasan interaksi simbolik yaitu : (1) Perilaku manusia mempunyai makna yang menggejala. (2) Pemaknaan kemanusiaan perlu dicari sumber pada interaksi sosial, (3) masyarakat merupakan proses yang berkembang secara holistik, tak terpisah, tidak linear, dan tidak

terduga. (4) Perilaku manusia berlaku berdasarkan penafsiran fenomenologis artinya atas maksud pemaknaan dan tujuan. (5) konsep mental manusia berkembang dialektik. (6) Perilaku manusia itu wajar dan konstruktif reaktif.(wirawan, 2012 : 114).

Guru sertifikasi sebagai aktor sosial dibidang pendidikan merupakan bagian dari masyarakat yan mempunyai perilaku penuh makna dalam interaksi sosial berdasarkan penafsiran fenomenologis. Guru sertifikasi bertindak penuh dengan makna dan arti dengan tujuan yang ingin dicapai. Atas dasar mencerdaskan kehidupan peserta didik, pengabdian pada anak-anak supaya cerdas, berprestasi, maka guru berinteraksi sosial penuh dengan makna, ikhlas. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai konstruktif reaktif dalam mendidik anak bangsa, sehingga guru sertifikasi berjasa dalam membangun bangsa Indonesia khususnya menciptakan anak pintar, cerdas, berprestastasi dan berbudi pekerti luhur, bermental baik, jujur, berakhlakul karimah berguna untuk bangsa keluarga, dan negara.

Dibawah ini skema hasil penelitian sebagai hasil analisis dari data yang ada, hasil wawancara, observasi, dokumentasi hasil penelitian :

Hasil Penelitian:



(sumber : Rekayasa peneliti)

BAB V

P E N U T U P

1. Kesimpulan

- a. Sertifikasi guru merupakan usaha pemerintah untuk guru, agar tercipta guru yang profesional, berkompeten dan sejahtera.
- b. Guru yang telah sertifikasi mutu relatif sama dalam PBM. walaupun guru sertifikasi mempunyai jenjang pendidikan S1 PGSD dibanding dengan guru non sertifikasi.
- c. Ada peningkatan signifikan dalam sosial ekonomi, kesejahteraan guru SD bersertifikasi di kota Madiun. Hal tersebut nampak pada penampilan guru, lifestyle, baik di sekolah maupun di masyarakat
- d. Untuk kemampuan secara akademik guru dalam PBM, guru-guru sertifikasi belum terlihat, karena target utama mereka adalah dapat memenuhi jam mengajar 24 / minggu. Tetapi suatu saat guru-guru SD bersertifikasi harus bermutu sehingga menghasilkan lulusan didik yang berprestasi.

2. Saran

- a. Guru SD sertifikasi hendaknya faham tugas pokok dan fungsinya, sehingga prioritas utama dalam bekerja adalah mengajar dan mendidik siswa.
- b. Dana tunjangan profesi pendidik (TPP) bukan untuk kepentingan konsumtif, tetapi untuk meningkatkan mutu guru yang akhirnya berdampak pada kemajuan institusi, maka sadarlalah dan segera meningkatkan kualitas guru.
- c. Dinas pendidik Kota, instansi yang membawahi sekolah dan guru. Agar ikut mengawasi guru SD serifikasi dalam melaksanakan tugasnya, Ingat bahwa dana TPP uang rakyat (APBN).
- d. Dalam butir-butir kinerja guru sertifikasi khususnya guru SD bersertifikasi hendaknya ada ketentuan tentang kegiatan guru dalam bidang ilmiah, kelengkapan sarana dan prasarana mengajar, kursus kegiatan yang diikuti untuk memperkuat kelimuannya, seperti kursus bahasa Inggris, kursus IT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani, 1987 *Sosiologi Skematik Teori dan Terapan* Bumi Aksara
Jakarta.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 1985
Bumi Aksara Jakarta.
- Bernard Raho, 2007 *Teori Sosiologi Modern* . Penerbit Pustakan Publish
Prestasi Pustakarya Jakarta.
- Biro Pusat Statistik 2013 Kota Madiun, *Madiun Dalam Angka*, Pemkot 2013
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan anak dalam Interaksi Edukatif* Penerbit
Rineka Cipta, Jakarta.
- Djam'an Satori, *Prodesi Keguruan*, Penerbit Universitas Terbuka 2005
- Harian Kompas. (edisi 8 Oktober 2009). *Guru Belum Miliki Tradisi Penelitian*.
Diunduh di: <http://indonesiabuku.com/?p=1958>. (18 Februari 2010).
- Hamidi *Metode Penelitian Kualitatif*, UMM Malang , 2004
- Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN
Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk
Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993
tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Kustono, Dj. (2007). Urgensi Sertifikasi Guru, makalah Seminar Nasional Dalam
Rangka Dies UNY ke-43 tanggal 5 Mei 2007, di Yogyakarta.
- Mulyasa, *Menjadi guru Profesional* Remaja Rosda Karya Bandung 2005.
- Mulyasa, *Standart Kompetensi dan sertifikasi Guru* Remaja Rosda Karya , 2007
- Moleong.J *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Krya, Bandung 2007
- Nasanius, Y. 1998. Kemerosotan Pendidikan Kita: Guru dan Siswa Yang
Berperan Besar, Bukan Kurikulum. Suara Pembaharuan. (Online)

(http://www.suara_pembaharuan.com/News/1998/08/230898, diakses 7 Juni 2001). Hlm. 1-2.

Nurkolis. (6 Desember 2004). Mempertanyakan Keprofesionalan Guru. *Suara Merdeka*. Diunduh dari: <http://www.suaramerdeka.com/harian/0412/06/opi03.htm> (18 Februari 2010).

PP RI No. 19/tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*

Ritzer, George *Sosiologi Ilmu pengetahuan berparadigma ganda*, 1992 Rajawali Pers Jakarta.

Roose, Arnold dalam Kamanto, Sunarto, *Pengantar Sosiologi* 1993 FEUI ,Jakarta.

Sembiring, D. (2007). *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis dan Kualitas Karya Tulis Ilmiah Guru*.

Sirodjuddin, A. (2008). Sertifikasi Guru Tidak Akurat. *Pendidikan Network*. Diunduh di: <http://re-searchengines.com/ardan0608.html>; <http://psg15.um.ac.id/?p=920>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* 2006 , Alfabeta . Bandung

Weber,Max dalam Yusuf Priyasudiarja, *Etika Protestan dan Semangat kapitalisme*, 2000 ,Pustaka Promethea, Surabaya.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. 1990. Rajawali Pers. Jakarta.

Trianto dan Tutik Triwulan , *Sertifikasi guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan* Prestasi Pustaka Jakarta 2007

UU Nomor 14 Tahun 2005 *Undang-undang tentang guru dan dosen* 2010, Sinar Grafika Pers.

Kompas , 2010 *Sertifikasi guru dan Dampaknya pada kualitas*

Lampiran 1. : Fotot-foto Kegiatan guru sertifikasi di SD wilayah Kota Madiun

SDN Winongo 01, sekolah unggulan yang sebagian besar guru sertifikasi
Peran guru cukup besar bagi kemajuan sekolah sehingga menjadi favourite.



Drs.Suhadak, guru sertifikasi Kota Madiun sedang mengajar murid dengan serius dalam menciptakan Proses Belajar Mengajar bermutu.

Lampiran 2 :

KUASIONER GURU SD BERSERTIFIKASI

Nama :

NIP :

Hari/Tanggal :

Subyek : Guru SD Bersertifikasi.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas ?

1. Kapan bapak/ibu lulus sertifikasi ?
.....
2. Apakah bapak/ibu sudah PNS ?
.....
3. Apakah yang mendorong bapak/ibu menjadi guru kelas/SD?
.....
4. Apakah kewajiban pokok bapak/ibu setelah menerima sertifikasi?
.....
5. Apa perbedaan di sekolah setelah dan sebelum sertifikasi ?
.....
6. Apakah bapak/ibu lulusan S1 PGSD?
.....
7. Apakah bidang yang bapak/ibu ampu sesuai keahliannya/ijazah S1?
.....
8. Untuk apa saja dana TPP sertifikasi bapak/ibu?
.....
9. Setelah menjadi guru sertifikasi, bapak/ibu mengikuti kursus untuk menambah ilmu ?
.....
10. Adakah tuntutan khusus bapak/ibu setelah menjadi guru sertifikasi?
.....
11. Apa makna sertifikasi guru SD bagi sekolah menurut bapak/ibu lebih maju, biasa saja?
.....
12. Adakah peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar setelah mendapat sertifikasi?
.....
13. Mengapa bapak/ibu memilih profesi guru sebagai pekerjaan, beri alasan.?
.....
14. Manfaat tunjangan sertifikasi pendidik bagi bapak/ibusebagai guru SD apa, jelaskan?
.....
15. Setujukah andaikata TPP sertifikasi guru dihentikan ?
.....
16. Bagaimana sikap, perilaku guru SD setelah sertifikasi?
.....
17. Apakah bapak/ibu dapat memenuhi jam mengajar 24 jam se minggu?
.....

18. Dampak sertifikasi bagi bapak/ibu di sekolah?
.....
19. Apa bapak / ibu memenuhi kelenkapan menajar setelah
sertifikasi?.....
20. Bila belum terpenuhi jam mengajar 24 jam seminggu apa usaha
bapak/ibu?
.....

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
NIP :
Hari/ Tanggal :
Subyek :Pengawas Sekolah (SD), Tokoh masyarakat
MUI, Dewan Pendidikan, Pemerhati
Pendidikan , Akademisi Perguruan Tinggi.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat jelas, praktis.?

1. Bagaimana tanggapan bapak sebagai ketua Dewan Pendidikan tentang kinerja guru sertifikasi ditingkat SD?.....
2. Informasi yang berkembang di masyarakat bahwa sertifikasi tidak mencapai sasaran, hasil yang diharapkan, bagaimana pendapat bapak.(MUI Kota).....
3. Bagaimana menurut bapak sebagai ketua PGRI Kota tentang makna serifikasi guru SD bagi institusi ?
4. Apakah guru SD sudah memenuhi kriteria guru professional, bermakna baik bagi sekolah maupun masyarakat.(Komite sekolah)
5. Sebagai instansi yang membawahi guru, sebagai pengawas bagaimana mutu guru sertifikasi terhadap instansi sekolah, dimana mereka bekerja.?.....
6. Apakah benar banyak menyalah gunakan TPP guru untuk hal-hal yang konsumtif.....
7. Bagaimana kriteria penilaian guru sertifikasi dari Diknas Kota.
8. Apakah penilaian guru sertifikasi hanya tertuju pada pemenuhan jam mengajar24minggu.....
9. Bagaimana penilaian guru-guru sertifikasi bersifat konsumtif terhadap dana TPP.....
10. Mengapa mutu guru sertifikasi biasa-biasa saja, apakah tidak ada pembinaan dari Dinas Pendidikan.....
11. Bagaimana perbedaan guru sertifikasi dan guru Non sertifikasi dalam PBM di sekolah?.....
12. Sebagai salah seorang anggota komite sekolah, apakah peran guru sertifikasi sudah maksimal dalam pembelajaran siswa di SD Klegen.?
13. Bagaimana menyikapi berita tentang adanya guru sertifikasi yang penyalahgunakan dana sertifikasi untuk kepentingan pribadi?
14. Apakah dengan adanya sertifikasi guru meningkatkan status social guru dan kesejahteraan?.....
15. Menurut pendapat bapak apakah guru sertifikasi berdedikasi rendah, dimutasi atau dipindahkan.?.....
16. Bagaimana bila guru sertifikasi tidak dapat memenuhi kewajiban mengajar 24 jam /minggu dalam satu sekolah?.....

17. Ditengarai banyak guru SD bersertifikasi belum memenuhi kewajibannya dalam PBM dan kurang berkualitas?.....
18. Bagaimanakah apa program sertifikasi dilanjutkan atau dihentikan
.....
19. Darimanakah tim supervise dan evaluasi untuk menentukan kelulusan guru SD dalam sertifikasi.?.....
20. Mengapa guru SD sertifikasi banyak yang tidak berkualitas dalam PBM?.....

B. Curriculum Vitae Peneliti

Nama : Drs. Agus Prasetya
NIP : 196308051989031001
NIDN : 0005630805
Tempat dan Tanggal Lahir : Madiun, 5 Agustus 1963
Pangkat/ Golongan : Penata Muda Tk I
Jabatan Fungsional : Assiten Ahli
Instansi : FKIP-UT
Pendidikan : S1 Pendidikan Geografi FPI.IPS IKIP
Surabaya
S2 Sosiologi Universitas Muhamadiyah
Malang.
S3 Ilmu Sosial Politik UMM (sedang Studi)

Penelitian dan Karya Ilmiah :

1. Dampak sertifikasi terhadap Profesionalitas (Studi pada evaluatif sertifikasi alumni UT di Kota Madiun)
2. Mediasi konflik dalam penyelesaian perselisihan antara PKL dengan Pemkot Madiun.
3. Promosi Program Non Pendas melalui pendekatan REACH APPROACH dalam upaya meningkatkan mahasiswa baru UT DI Kota Madiun.
4. Perilaku Pemilih pada Pilkada di Kota Madiun. (Studi perilaku pemilih pada pilkada langsung ke 2 di Kota Madiun.
5. Model-model perlawanan Pedagang Kaki Lima (PKL) dengan Satpol PP Kota
6. Radikalisme Pesilat Dalam memaknai Persaudaraan (Studi Konflik antar Pesilat di Kota Madiun.)
7. Model Perlawanan Pedagang Asongan dengan manajemen PT.KA DAOPS VII Madiun.
8. Model-model Pemberdayaan Guru SMAN 2 Kota Madiun. (Studi peningkatan mutu guru SMA2 kota Madiun)
9. Gerakan Sosial Berbasis Agama.(Studi pada gerakan melawan degradasi moral di Kota Madiun)
10. Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Silat (Makalah)
11. Pembentukan Motivasi siswa-siswi berprestasi dalam OSN di SMAN 2 Kota Madiun. (Makalah)

SURAT PERNYATAAN REVIEWER-1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. M. Gorky Sembiring, M.Sc
NIP : 158809211985031001
Jabatan : Lektor Kepala FKIP-UT

Telah menelaah laporan penelitian

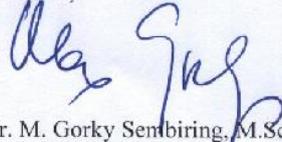
Judul : Makna Sertifikasi Guru bagi Institusi

Peneliti : Drs. Agus Prastya.

Menyatakan bahwa laporan tersebut layak diterima sebagai laporan Penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tangerang Selatan, 1 Desember 2014
Penelaah,



Dr. M. Gorky Sembiring, M.Sc